

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. KONSEP DASAR

Perancangan asrama haji Jawa Barat ini memiliki tema arsitektur tropis, dimana lokasi yang berada dimajalengka yang merupakan daerah tropis. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bangunan yang ramah, bukan hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk pengguna yaitu para jemaah yang akan berangkat ke mekkah sehingga bisa merasakan kenyamanan pada jemaah.

5.2. RENCANA TAPAK

5.2.1. PEMINTAKATAN



Gambar 5.1 Zooning

Pada perancangan asrama haji ini dibagi menjadi 3 zona, diantaranya :

a) Zona Publik

Zona ini adalah zona umum, dimana pada fasilitas yang ada bukan hanya bisa digunakan oleh penghuni asrama saja tetapi juga bisa digunakan

oleh pengguna umum. Adapun fasilitas yang bisa digunakan adalah area parkir, lapangan olah raga, retail, dan masjid.

b) Zona Semi Publik

Zona ini adalah zona yang terdapat aktifitas antara pengguna umum dengan pengguna khusus. Yaitu kantor pengelola, poliklinik, ruang utilitas dan gedung serba guna.

c) Zona private (khusus)

Pada zona ini merupakan zona yang hanya digunakan untuk pengguna khusus. Adapaun fasilitas yang tersedia adalah asrama jemaah, asrama pengelola, dan gudang.

5.2.2. TATA LETAK



Gambar 5.2 Tata Letak Masa

Konsep tata letak masa bangunan pada perancangan asrama haji ini adalah menggunakan pola radial, dimana pola itu merupakan gabungan antara pola memusat dengan pola linier.

5.2.3. UTILITAS

Konsep utilitas pada bangunan ini adalah ditempatkan pada satu titik pusat site, dimana ruang genset ditempatkan pada area olah raga, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses maintenance.

Namun untuk peletakan septictank untuk bangunan tinggi diletakkan satu buah pada setiap titik yang nantinya bila mana setelah diolah bisa langsung disalurkan ke drainase kota tanpa harus ditampung di penampungan utama.

Untuk sistem AC pada asrama menggunakan sistem AC central dengan ruang AHU yang diletakkan disetiap lantai bangunan, dan untuk colling tower terletak di atap bangunan.

5.2.4. TATA HIJAU



Gambar 5.3 Vegetasi

Penataan tata hijau pada perancangan asrama ini adalah dibuat beberapa taman yang berfungsi sebagai area untuk berkumpul para pengguna. Selain itu perancangan vegetasi selain untuk taman hias juga memiliki fungsi-fungsi lain yaitu Sebagai area resapan air pada tapak, sebagai pemecah kebisingan, penunjuk arah, dan penyaring polusi. Pada area sepanjang jalan menggunakan pohon palem yang berfungsi sebagai pengarah, kemudian terdapat beberapa pohon yang

berfungsi sebagai peneduh yaitu pohon angkana.

Selain pohon juga terdapat beberapa tanaman perdu yang berfungsi sebagai tanaman pelengkap untuk membatasi area tertentu.

Selain vegetasi yang memiliki fungsi khusus terhadap site, juga terdapat pohon kurma yang berfungsi untuk memberikan suasana di kota mekkah. Hal ini dimaksudkan supaya para jemaah semakin semangat untuk segera berangkat ke tanah suci.

5.3. MASA BANGUNAN

5.3.1. BENTUK

Konsep bentuk di kembangkan dari bentuk geometri dimana Rob Krier 1991 : 15 - 62 mengemukakan secara teoritis berbagai tipologi ruang terbuka dan tertutup berdasarkan geometri dasar segi empat, lingkaran dan segi tiga dengan berbagai variasinya. Tipologi-tipologi itu dihasilkan dari proses pengubahan siku (angling), membagi (segment), menambahkan (addition), menggabungkan (merging), menumpukkan (overlapping), menyimpangkan (distortion) bentuk dasar segi empat, lingkaran dan segi tiga baik secara reguler (lazim sesuai dengan kaidah merancang) maupun irreguler dalam berbagai skala.

5.3.2. HIRARKI

Hirarki bangunan terlihat dari ketinggian atau jumlah lantai pada setiap jenis bangunan, bangunan

yang memiliki hirarki paling tinggi adalah bangunan utama yaitu asrama jemaah, yang terdiri dari 4 gedung yang memiliki bangunan sama tetapi berbeda orientasi. Hal ini menjadikan bangunan seolah menjadi 1 dimana terdapat area manasik sebagai pusatnya. Dengan semua bangunan mengelilingi asrama ini juga memberikan kesan keTuhanan dimana bangunan disekitar direflesikan sebagai makhluk kecil serta Tuhan yang berada diatas merupakan sumber utama dari segala hal.

5.3.3. STRUKTUR

Penerapan konsep struktur pada setiap bangunan adalah menggunakan atap perisai dengan struktur atap baja ringan. Namun pada pondasi untuk bangunan 1 lantai menggunakan batu kali, untuk bangunan 2 lantai menggunakan pondasi telapak, dan bangunan tinggi menggunakan pondasi borepile.